



Membangun Situation Awareness Petugas AVSEC Terhadap Barang Bawaan Penumpang di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo

Win Winda Wulandari^{1*}, Siska Ayu Andarini²
¹⁻²Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan, Indonesia

Korespondensi penulis: wwinda007700@gmail.com*

Abstract. *Situation Awareness (SA) refers to an individual's perception or response to understanding the conditions or state of their surrounding environment. For Aviation Security (Avsec) personnel, Situation Awareness is crucial as it impacts their performance and the success of their duties and responsibilities on the field. This study aims to explore how Avsec personnel develop Situation Awareness (SA) and the obstacles they face during the screening of passengers' baggage at Komodo Labuan Bajo Airport. The research employs a qualitative approach with a descriptive qualitative research design. Data collection for this study was conducted at Komodo Labuan Bajo Airport, involving interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the Aviation Security (Avsec) personnel at Komodo Labuan Bajo Airport have effectively implemented Situation Awareness (SA) and have reached Level 3 SA. This reflects their capability to understand and manage situations very well. The personnel not only adhere strictly to instructions but also take the initiative to observe suspicious passenger behavior. A deep understanding of procedures and good coordination enable them to handle both normal and emergency situations efficiently, ensuring safety and effectiveness in the screening of passengers' baggage.*

Keywords: *Situation Awareness, Passengers' baggage, Aviation Security personnel*

Abstrak. Situation Awareness (SA) merupakan sebuah persepsi atau tanggapan seseorang untuk dapat memahami kondisi atau keadaan pada lingkungan sekitarnya. Situation Awareness petugas Aviation Security sangat penting karena dapat berpengaruh pada kinerja petugas dan keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana petugas membangun Situation Awareness (SA) dan hambatan apa yang dialami oleh petugas Aviation Security selama pemeriksaan barang bawaan penumpang dalam menjalankan tugasnya di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. peneliti mengumpulkan data tentang penelitian ini Di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo. pengumpulan data dari penelitian ini berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petugas Aviation Security (Avsec) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo telah menerapkan Situation Awareness (SA) dengan efektif, sudah mencapai Level 3 SA. Ini mencerminkan kemampuan mereka untuk memahami dan menangani situasi dengan sangat baik. Petugas tidak hanya mengikuti instruksi dengan ketat tetapi juga berinisiatif dalam mengamati perilaku penumpang yang mencurigakan. Pemahaman mendalam tentang prosedur dan koordinasi yang baik memungkinkan mereka untuk menangani situasi normal maupun darurat dengan efisien, serta memastikan keamanan dan efektivitas dalam pemeriksaan barang bawaan penumpang.

Kata kunci: *Situation Awareness, Barang bawaan penumpang, Petugas Aviation Security,*

1. LATAR BELAKANG

Bandar udara selama ini sering dianggap sebagai gerbang utama suatu daerah, wilayah, bahkan negara, dan juga menjadi simbol kebanggaan yang akan dikenang oleh penumpang pesawat, baik yang datang dari dalam negeri maupun luar negeri. Saat ini, kualitas layanan di bandara tidak hanya mempengaruhi pengalaman perjalanan penumpang, tetapi juga mencerminkan bagaimana sektor pariwisata berfungsi. Hal ini disebabkan oleh peran bandara yang semakin berkembang, tidak hanya sebagai titik keberangkatan dan

kedatangan penumpang, tetapi juga sebagai tempat untuk bersantai, menikmati hiburan, dan mendapatkan informasi serta layanan pariwisata.

Bandar Udara Komodo (IATA: LBJ, ICAO: WATO) merupakan sebuah bandar udara domestik yang terletak di Kota Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, Indonesia. IATA: LBJ dan ICAO: WATO adalah kode identifikasi unik yang digunakan untuk Bandara Komodo di Labuan Bajo. IATA (International Air Transport Association): LBJ digunakan dalam tiket penerbangan, bagasi, dan sistem reservasi untuk memudahkan penumpang dan maskapai penerbangan. ICAO (International Civil Aviation Organization): WATO digunakan oleh otoritas penerbangan dan pengendali lalu lintas udara untuk pengaturan navigasi dan operasi penerbangan internasional. Lokasinya berada di Pulau Flores dengan alamat di Batu Cermin, Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Landasan pacu Bandara Komodo memiliki panjang 2250 meter dan lebar 45 meter (7382 kaki × 148 kaki).

Penyelenggaraan Situation Awareness di bandara sangat penting untuk menyeimbangkan antara meningkatnya jumlah penumpang dan kebutuhan akan infrastruktur serta peralatan yang mendukung keselamatan. Situation Awareness tidak hanya melibatkan keamanan fisik, tetapi juga pemahaman menyeluruh tentang situasi, risiko, dan kondisi di sekitar. Petugas Avsec (Aviation Security) punya peran penting dalam mengenali, memeriksa, dan menangani barang-barang bawaan penumpang untuk menjaga keamanan bandara.

Situation Awareness adalah kemampuan penting untuk memantau dan memahami kondisi di bandara secara menyeluruh. Ini melibatkan kesadaran terhadap semua potensi ancaman, risiko, dan situasi yang mungkin terjadi, sehingga memungkinkan petugas Avsec untuk membuat keputusan cepat dan tepat untuk mencegah insiden yang dapat membahayakan penerbangan. Dengan kata lain, Situation Awareness tidak hanya membantu menjaga keamanan fisik di bandara, tetapi juga memastikan operasional berjalan dengan lancar.

Keberhasilan dalam menangani barang-barang bawaan penumpang tidak hanya mempengaruhi citra perusahaan penerbangan tetapi juga keselamatan penumpang secara keseluruhan, terutama dalam layanan internasional di Bandara Komodo. Petugas Avsec perlu terus beradaptasi dengan teknologi baru dan mengikuti perkembangan terbaru dalam domain keamanan penerbangan untuk menjaga kualitas layanan dan kelancaran operasional di era saat ini.

Peningkatan Situation Awareness di bandara merupakan keharusan sesuai dengan regulasi pemerintah yang mengatur keamanan dan keselamatan penerbangan. Semakin beragamnya taktik yang digunakan oleh oknum-oknum yang berpotensi melakukan tindak kejahatan di bandara menuntut peningkatan dalam pengamanan operasi penerbangan.

Oleh karena itu, penting untuk mengambil tindakan tegas dalam mengatasi kasus-kasus yang melibatkan penyelundupan barang berbahaya ke dalam bandar udara dan pesawat. Petugas Avsec memiliki peran kunci sebagai garis pertahanan pertama dalam menjaga keamanan bandar udara dan penerbangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang cermat untuk mengevaluasi dan memperbaiki prosedur penanganan barang bawaan penumpang di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo. Langkah ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengelola bandar udara untuk memastikan kelancaran operasi dan memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna jasa transportasi udara.

Selama dua bulan magang dan penelitian di Bandara Komodo Labuan Bajo, peneliti melihat beberapa masalah di unit Aviation Security (Avsec). Salah satu masalah adalah petugas yang membiarkan penumpang masuk tanpa pemeriksaan keamanan. Peneliti melihat kejadian ini secara langsung dan segera bertanya kepada petugas yang sedang bertugas memeriksa boarding pass dan ID card penumpang tentang hal tersebut, petugas tersebut mengonfirmasi bahwa hal tersebut sudah sering terjadi. Masalah ini bisa berdampak pada keamanan dan keselamatan penerbangan.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Bandar Udara

Bandar udara ialah kawasan daratan ataupun perairan dengan sejumlah batasan yang dipakai menjadi lokasi mendarat serta lepas landasnya pesawat udara, naik turunnya penumpang, bongkar muat barang serta kawasan memindahkan intra serta antarmoda transportasi, yang dilengkapi fasilitas keselamatan serta keamanan penerbangan, juga fasilitas pokok serta penunjangnya (UU No. 1 Tahun 2009 tentang penerbangan).

2. Bandar Udara Komodo Labuan Bajo

Bandar Udara Komodo Labuan Bajo dengan Tree Letter Code IATA : LBJ, Four Letter Code (ICAO) : WATO adalah Bandar Udara Internasional yang terletak di kota Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Bandar udara ini di kelola oleh Dinas Perhubungan Udara. Bandara ini terletak dipulau Flores, titik panjang landasan pacu (runway) Bandara Komodo berukuran 2250 × 45 meter (7382 ft × 148 ft) dengan nomor

runway 17/35 (Kemenhub RI). Bandara ini berfungsi sebagai akses utama ke kabupaten tersebut dengan arus penumpang, wisatawan, dan kargo. Dalam jangka panjang, kebijakan pemerintah mengenai rencana pengembangan transportasi udara akan ditunjukkan untuk pengembangan infrastruktur dan layanan di bandara ini, yang memungkinkan rute lebih jauh ke dalam dari kota.

3. Aviation Security (Avsec)

Menurut Menteri Perhubungan Nomor KM 54 tahun 2004 tanggal 21 Mei 2004, menjelaskan bahwa Aviation Security adalah gabungan sumber daya manusia, fasilitas dan materil serta prosedur untuk melindungi penerbangan sipil dari tindakan gangguan melawan hukum. Berdasarkan pandangan lain menurut Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XXI/2010 Bab 1 butir 9 menjelaskan bahwa Aviation Security adalah personal keamanan penerbang yang telah (wajib) memiliki lisensi atau surat tanda kecakapan petugas (SKP) yang diberi tugas dan tanggung jawab dibidang keamanan penerbangan. Dalam menjalankan tugasnya seorang Aviation Security berpedoman kepada regulasi I (Internasional Civil Aviation Organization), yang merupakan sebuah organisasi penebangan sipil internasional dibawah oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa).

4. Situation Awareness (Kesadaran Situasi)

Endsley dalam Ardhani (2017) menjelaskan bahwa Situation Awareness adalah kemampuan untuk mendeteksi elemen-elemen dalam lingkungan meliputi lingkup ruang dan waktu, pemahaman menyeluruh akan makna dari keadaan, dan kemampuan untuk memproyeksikan atau memprediksi status kondisi di waktu mendatang. Situation Awareness merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. SA dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, beban kerja, harapan dan tujuan, serta faktor pribadi (meliputi kemampuan, pengalaman, pelatihan yang pernah diikuti) (Endsley dalam Alamsyah, 2023).

5. Barang Bawaan Penumpang

Barang yang dibawa oleh penumpang, personil pesawat udara dan orang perseorangan yang memasuki daerah keamanan terbatas dan yang akan dimasuki pesawat udara, (Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/2765/XII/2010 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Penumpang, Personel Pesawat Udara Dan Barang Bawaan Yang Diangkut Dengan Pesawat Udara Dan Orang Perseorangan)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. peneliti mengumpulkan data tentang penelitian ini Di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo. pengumpulan data dari penelitian ini berupa wawancara, observasi, dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Membangun Situation Awareness, Hambatan Pemeriksaan Barang Bawaan Penumpang di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo

Peneliti melaksanakan kegiatan OJT di Bandara Komodo Labuan Bajo selama dua bulan, dari tanggal 1 Agustus s/d 30 September 2023 dan kegiatan observasi (pengamatan terhadap pemeriksaan barang bawaan penumpang oleh petugas Avsec) dilakukan selama dua minggu pada tanggal 16 September s/d 30 September 2023.

Observasi ini menunjukkan bahwa petugas Avsec menerapkan Situation Awareness dengan aktif memantau dan mengidentifikasi penumpang dan barang bawannya untuk memastikan pemeriksaan dilakukan dengan teliti sesuai dengan SOP. Namun dalam observasi yang dilakukan, peneliti mengamati banyak sekali temuan saat mengamati petiugas Avsec bekerja yaitu melihat secara langsung ketidak patuhan seorang petugas terhadap SOP yang meloloskan penumpang tanpa melalui pemeriksaan di SCP 2, dengan itu petugas sudah melanggar peraturan bandara untuk setiap penumpang yang hendak melakukan penerbangan diharuskan melakukan pemeriksaan terlebih dahulu. Tindakan petugas tersebut bisa saja mengganggu keamanan serta keselamatan penumpang dan penerbangan.

Peneliti akan menampilkan hasil observasi yang di dapatkan peneliti selama penelitian dalam tabel 1. berikut hasil observasi penelitian

Tabel 1. Temuan dan Kejadian di SCP 2

No	Tanggal	Tempat kejadian	Hasil pengamatan
1.	18 September 2023	SCP 2	Petugas Avsec meloloskan penumpang melewati pintu Exid tanpa melalui pemeriksaan barang dan penumpang di SCP 2
2.	19 September 2023	SCP 2	petugas meloloskan tanpa pemeriksaan pengawalan pejabat yang memasuki area ruang tunggu tanpa PAS Bandara
3.	19 September 2023	SCP 2	Penumpang yang komplek karena tidak diperbolehkan membawa korek gas
4.	24 September 2023	SCP 2	Penumpang yang kedapatan membawa miras yang telah di oplos dan melebihi kapasitas yang di perbolehkan
5.	25 September 2023	SCP 2	Penumpang yang tidak bersedia untuk membuka dan mencari barang yang dicurigai oleh operator X-ray

Sumber : Peneliti

Berdasarkan data observasi yang peneliti peroleh dengan adanya petugas yang tidak mengikuti SOP, banyak dampak yang terjadi yang mengakibatkan keselamatan dan keamanan dalam penerbangan terganggu. Namun dampak tersebut dapat diminimalisir dengan memastikan semua petugas mematuhi SOP, mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) petugas dengan pelatihan yang rutin. Jadi dapat disimpulkan bahwa investasi dalam pengembangan SDM petugas tidak hanya penting untuk mematuhi SOP tetapi juga untuk menjaga standar keamanan yang tinggi di bandara.

Hasil Wawancara Membangun Situation Awareness, Hambatan Pemeriksaan Barang Bawaan Penumpang di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 21 Agustus 2023 secara daring (online) melalui pesan whatsapp dan mewawancarai tiga petugas Aviation Security. Peneliti mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang di ajukan kepada narasumber yaitu

a. Petugas Avsec Shift Siang

Danendra Mulya Pangestu dan Septiana Siti Nur Annisa selaku petugas Avsec yang menjawab dari pertanyaan membangun Situation Awareness, hambatan saat pemeriksaan barang bawaan penumpang di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo yaitu dengan membangun Situation Awareness saat bekerja terutama dalam pemeriksaan barang di SCP, memiliki empat posisi tugas yang harus dipegang oleh personel Avsec sesuai dengan fungsinya masing-masing: PL (pengatur lalu lintas penumpang), PB (pengatur lalu lintas barang), operator mesin x-ray, dan petugas body check. Setiap posisi memiliki peran penting dalam memastikan keamanan. Personel PL, misalnya, bertugas mengarahkan penumpang untuk mengeluarkan barang-barang yang perlu diperiksa, seperti laptop, cairan, atau benda logam lainnya, dan menempatkannya di baki yang telah disediakan. Setelah itu, barang-barang tersebut diperiksa menggunakan mesin X-ray oleh operator yang terlatih. Jika ada indikasi benda mencurigakan, petugas Body Check akan melakukan pemeriksaan lebih lanjut pada penumpang. Metode ini sangat membantu untuk tetap waspada terhadap potensi ancaman dan memastikan tidak ada barang berbahaya yang terlewatkan, selain juga menjaga alur lalu lintas tetap tertib dan teratur di area pemeriksaan.

Untuk hambatan pada saat pemeriksaan penumpang maupun barang tidak ada, karena semuanya telah dijalankan sesuai dengan SOP yang berlaku, mungkin maksudnya jika ada penumpang yang membawa korek gas atau barang berbahaya yang termasuk Dangerous Goods maka pasti barang tersebut akan di tahan, atau jika terdapat penumpang yang biasanya dia tidak

bisa melewati Walkthrough Metal Detector karna punya riwayat penyakit tertentu, maka penumpang bisa mengajukan kepada personel untuk dilakukan pemeriksaan secara manual.

b. Petugas Avsec Shift Pagi

Adinda Raihannisaa Fajriani selaku inspektur internal unit Avsec yang menjawab dari pertanyaan membangun Situation Awareness, hambatan saat pemeriksaan barang bawaan penumpang di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo yaitu untuk membangun Situation Awareness saat bekerja, pertama-tama, dengan selalu memastikan bahwa setiap personel tetap siaga dan siap menghadapi situasi apapun. Ini berarti selalu waspada dan fokus pada tugas, serta saling berkomunikasi dengan rekan kerja untuk memastikan semuanya berjalan lancar. Selain itu juga berusaha menjaga lingkungan bandara tetap kondusif, artinya kami selalu memantau dan memastikan tidak ada hal-hal yang mencurigakan atau potensi ancaman. Terakhir, kami juga mengutamakan ketertiban para pengguna jasa bandara, seperti memastikan penumpang mengikuti aturan yang ada dan mematuhi prosedur keamanan, agar semuanya berjalan tertib dan aman.

Hambatan yang sering terjadi saat pemeriksaan penumpang dan barang bawaannya adalah ketika penumpang tidak bersedia untuk membuka tas atau mencari barang yang dicurigai oleh operator X-ray. Situasi ini bisa membuat proses pemeriksaan menjadi lebih sulit dan memakan waktu lebih lama. Sebagai petugas Avsec, kita sering harus menjelaskan pentingnya pemeriksaan ini kepada penumpang untuk memastikan keamanan penerbangan. Namun, terkadang penumpang tetap merasa tidak nyaman atau tidak sabar, sehingga mereka enggan bekerja sama. Ketika hal ini terjadi, kita perlu bersikap tegas namun tetap sopan, memastikan mereka memahami bahwa pemeriksaan ini adalah untuk keselamatan semua orang di dalam pesawat.

Hasil Dokumentasi Penelitian di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo

Peneliti selama melaksanakan penelitian di Bandar Udara Komodo Labuan bajo, tidak hanya melakukan observasi dan wawancara saja, namun peneliti juga mendokumentasikan saat penelitian



Gambar 1. Situasi di SCP 2 pada saat pemeriksaan penumpang dan barang bawaan

Sumber : Data primer peneliti



Gambar 2. Dokumentasi Penelitian

Sumber : Peneliti

Pembahasan

Membangun Situation Awareness petugas Avsec terhadap barang bawaan penumpang di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo

Dari hasil penelitian pada unit Avsec di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo bahwa situation awareness pada petugas Avsec yang berada di skala level 1-3 saat ini sudah berada di level 3 SA, upaya yang dilakukan oleh petugas Avsec dalam meningkatkan Situation Awareness seperti keadaan sebagai berikut :

- a. Kategori SA Level 1 berupa persepsi terhadap faktor-faktor penting yang diperlukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta indikasi keadaan sekitar. Petugas Avsec memiliki kesadaran yang baik terhadap faktor-faktor penting dalam melaksanakan tugas mereka. Petugas mematuhi prosedur atau SOP dan memiliki lisensi yang memungkinkan mereka untuk menerapkan SOP tersebut secara langsung. Untuk memastikan semua petugas memahami tugas mereka dengan baik, mereka rutin

melakukan briefing sebelum setiap kegiatan. Briefing ini membantu petugas mengetahui apa yang perlu dilakukan dan mempersiapkan kemungkinan situasi yang mungkin terjadi. Selain itu juga petugas mengikuti refreshing course setiap 1 tahun dengan tujuan untuk menumbuhkan kembali kesadaran dan mengasah kembali kemampuan.

- b. Kategori SA Level 2 meliputi pemahaman standar petugas Avsec, kondisi fisik, mental, serta kemampuan petugas dalam menghadapi masalah. Jika petugas menemukan barang bawaan penumpang yang dicurigai berbahaya, petugas wajib menyita barang tersebut atau mengembalikannya kepada keluarga atau pengantarnya. Terkadang petugas mengalami stres terutama saat jam sibuk karena tingginya aktivitas dan kurangnya staf. Namun, stres ini bisa dikelola dengan baik karena mereka bekerja dalam tim selama setiap shift. Dengan menyelesaikan masalah secara bersama-sama, mereka dapat menghindari stres yang berlebihan.
- c. Kategori SA Level 3 meliputi kemampuan memfungsikan dirinya pada waktu yang tepat dan cara yang efektif serta kemampuan untuk memprediksi keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Petugas Avsec selalu melakukan koordinasi yang baik antara satu sama lain dalam menjalankan tugas mereka. Mereka didukung oleh fasilitas yang memadai, seperti radio komunikasi (HT) untuk komunikasi jarak jauh, mesin x-ray untuk memeriksa barang bawaan penumpang, serta HHMD dan WTMD untuk memeriksa tubuh penumpang. Selain itu, sistem deteksi bahan peledak digunakan untuk mengidentifikasi bahan berbahaya. Dengan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas dan fasilitas yang lengkap, petugas dapat bekerja dengan efisien dan tanpa kendala, memastikan bahwa barang berbahaya tidak terangkut dalam penerbangan.

Upaya yang dilakukan oleh petugas Avsec untuk meningkatkan Situation Awareness pada aktifitas kerjanya yaitu dengan cara mampu memahami dan menganalisa setiap kondisi di lapangan dengan memicu kepada prosedur dan SOP, setiap hari sebelum bekerja melakukan briefing course untuk membutuhkan kesadaran dan mempertahankan kemampuan petugas dalam nekerja. Petugas Avsec dapat memahami situasi normal maupun situasi tertekan di lapangan dan berkemampuan mencari cara atau solusi untuk menyelesaikan permasalahan di wilayah kerjanya.

Petugas Avsec di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo dapat berpikir dengan baik dalam menghadapi suatu kejadian di lapangan dan melakukan penanganan yang tepat dalam kondisi normal maupun dalam kondisi tertekan serta tindakan mitigasi terhadap setiap masalah sesuai dengan SOP, petugas menyadari apa saja yang dilakukan ketika terjadi insiden yaitu melakukan koordinasi kepada kepala Unit. Faktor- faktor yang mempengaruhi Situation

Awareness petugas Avsec di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo bisa diatasi dengan baik dan tepat melalui upaya yang dilakukan.

Hambatan yang dihadapi petugas Avsec dalam pemeriksaan barang bawaan penumpang di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo

Dari penelitian yang telah dilakukan, hambatan yang timbul saat pemeriksaan barang bawaan penumpang. Hambatan utama adalah penumpang yang berdebat dengan petugas terutama jika penumpang merasa bahwa barang seperti korek api yang mereka bawa seharusnya diperbolehkan seperti bandara lain, hal ini menyebabkan hambatan yang dimana menghabiskan waktu dan menimbulkan antrian lebih panjang.

Hambatan yang dihadapi petugas Avsec dalam pemeriksaan barang bawaan penumpang di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo sering kali disebabkan oleh perdebatan antara penumpang dan petugas Avsec terkait dengan barang bawaan yang diperiksa. Masalah ini sering muncul ketika penumpang merasa bahwa beberapa barang yang mereka bawa seperti korek api, seharusnya diperbolehkan berdasarkan pengalaman mereka di bandara lain. Ketika penumpang ini merasa bahwa aturan di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo berbeda atau lebih ketat, mereka cenderung mengajukan protes atau berdebat dengan petugas.

Situasi semacam ini dapat mengakibatkan beberapa dampak negatif. Pertama, interaksi tegang antara penumpang dan petugas dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses pemeriksaan. Waktu yang dihabiskan untuk menyelesaikan perdebatan ini dapat mengakibatkan penumpukan dan antrian yang lebih panjang di area pemeriksaan keamanan. Hal ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan waktu tunggu bagi penumpang lainnya dan menyebabkan ketidaknyamanan yang lebih luas di bandara.

Hambatan ini juga menyoroti pentingnya komunikasi dan sosialisasi yang efektif mengenai aturan dan regulasi keamanan kepada penumpang. Ketidadaan pemahaman yang jelas tentang kebijakan bandara dapat memperburuk situasi. Dengan menyediakan informasi yang lebih lengkap dan jelas tentang barang-barang yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan, serta cara-cara untuk menangani barang-barang tersebut sebelum memasuki area pemeriksaan, dapat membantu mengurangi jumlah perdebatan dan meningkatkan efisiensi proses pemeriksaan.

Secara keseluruhan, hambatan ini memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan pelatihan petugas keamanan, memperbaiki komunikasi antara petugas dan penumpang, dan untuk mengatasi masalah ini ada baiknya untuk memastikan penumpang mendapatkan informasi yang jelas sebelum memasuki area pemeriksaan.

Seringkali hambatan itu juga muncul dari kelelahan personel, terutama saat jam sibuk ketika jumlah penumpang meningkat secara signifikan. Kekurangan personel ini mempengaruhi kecepatan dan efektifitas pemeriksaan. Meskipun prosedur sudah sesuai dengan SOP, penumpang dengan kondisi medis tertentu yang tidak bisa melewati Metal Detector memerlukan pemeriksaan manual tambahan yang dapat memperlambat proses pemeriksaan. Selain itu, keterbatasan teknologi seperti mesin X-ray dengan tampilan Single View, ini menyulitkan dalam mendeteksi barang-barang.

Dari kendala yang telah disebutkan itu dapat menghambat dan menimbulkan ketidaknyamanan antara petugas dan juga penumpang, karena menghambat saat proses pemeriksaan barang dan penumpang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya oleh penulis, maka permasalahan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Membangun Situation Awareness petugas Aviation Security di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo sudah diterapkan oleh petugas. Petugas Avsec juga telah mencapai level 3 SA yang artinya petugas sangat memahami dan menangani situasi dengan baik. Petugas melakukan pengawasan yang ketat tidak hanya pada saat ada instruksi tetapi juga dengan inisiatif masing-masing petugas ketika mengamati perilaku penumpang yang mencurigakan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang prosedur dan koordinasi yang baik, petugas dapat menangani situasi normal maupun darurat dengan efektif, memastikan keamanan dan efisiensi dalam pemeriksaan barang bawaan penumpang.
2. Hambatan yang dihadapi petugas Aviation Security dalam pemeriksaan barang bawaan penumpang yaitu perbedaan pendapat dan ketidakpatuhan atau ketidaksediaan penumpang untuk membuka tas aatau mencari barang yang dicurigai oleh oparator X-ray, serta hambatan ketika penumpang dengan riwayat penyakit tertentu yang tidak bisa melewati Walkthrough Metal Detector sehingga harus dilakukan pemeriksaan manual sesuai SOP.

6. DAFTAR REFERENSI

- Adham, Z. (2022). Analisis Peralatan Pendukung Dan Kendala Yang Dihadapi Unit Aviation Security (Avsec) Dalam Menjamin Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Wamesna Papua (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).
- Agus, P. (2020). Evaluasi Pelayanan Terminal Penumpang Bandara Internasional Lombok Setelah Pengembangan Terminal Tahun 2018-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Alamsyah, S. K., & Widagdo, D. (2023). Analisis Situation Awareness Pada Aktivitas Kerja Petugas Aviation Security Di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Majid Lombok. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 119-130.
- Ardhiani, L. N., & Ma'ruf, F. (2017). 6. Situation Awareness Pada Mekanik Dan Engineer Di Dunia Penerbangan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 10(1), 65-76.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara tentang Bandar Udara Komodo Labuan Bajo.
- Definisi tentang Bandar Udara Komodo Labuan Bajo, (https://id.wikipedia.org/wiki/Bandar_Udara_Komodo), online (diakses pada tanggal 3 Desember 2023).
- Direktorat Jenderal perhubungan udara. (2015). Petunjuk Teknis Pengawasan Keamanan Penerbangan.
- Endsley M. (2000). Theoretical Underpinning of Situation Awareness: Critical Review, in Endsley MR, Garland DJ, (Editors). *Situation Awareness Analysis*
- Endsley, M.R. (2015). Situation Awareness Misconceptions and Misunderstandings. *Journal of Cognitive Engineering and Decision Making*, 9 (1), 04-32.
- Endsley, M.R. (2015). Toward a Theory of situation awareness in dynamic systems.
- Endsley, M.R., & Robertson, M.M. (2000). Situation Awareness in Aircraft Maintenance Teams. *International Journal of Industrial Ergonomics*. 5, 301325
- Estikhamah, F., & Aryaseta, B. (2021). Review Bandar Udara Dari Sisi Landside dengan Meninjau Segi Kepuasan Penumpang. *KERN: Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 7(2), 77-82.
- Keputusan Menteri Perhubungan No KM 54 Tahun 2004 tentang Tindakan Melawan Hukum.
- Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 20 Tahun 2009 tentang Sistem Manajemen Keselamatan.
- Lucky Apriandi, I. N. T. A. N. D. R. I. A. (2021). Optimalisasi Penanganan Barang Berbahaya Pada Pt. Angkasa Pura Logistik Cabang Bandara Juanda Surabaya (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD)).
- Naim, dan Asma. 2019. Pengantar manajemen. Qiara Media. Bandung.

(Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/2765/XII/2010 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Penumpang, Personel Pesawat Udara Dan Barang Bawaan Yang Diangkut Dengan Pesawat Udara Dan Orang Perseorangan)

Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XXI/2010 Bab 1 buntir 9 tentang Aviation Security.

Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/275/XII/1998 tentang Penanganan Bahan dan/atau Barang Berbahaya Dengan Pesawat Udara.

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Perhubungan tentang Penyelenggaraan Bandar Udara. Jakarta: Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: PM 80 Tahun 2017 Tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional.

Septianingsih, P. (2022). Penerapan Prosedur Penanganan Penumpang Khusus (Special Passenger) Di Pt Garuda Angkasa Bandar Udara Komodo Labuan Bajo (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).

Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D dan Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Suwarno, FX Widadi A. (2001). Tata Operasi Darat. Jakarta: PT Grasindo.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan. Jakarta: Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.

Zoleva Jafadinar, M. O. C. H. A. M. A. D. (2022). Analisis Profesionalisme Kinerja Aviation Security (Avsec) Terhadap Pemeriksaan Barang Bawaan Penumpang Di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).

https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr4.Ygnx.ZloekCpRNXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1710832679/RO=10/RU=https%3a%2f%2fdspace.uui.ac.id%2fbitstream%2fhandle%2f123456789%2f13505%2f05.2%2520bab%25202.pdf%3fsequence%3d6/RK=2/RS=nwfd1bGABHHoi1_ivESw6E2dLYA-

https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrO7n0X3ilmHwQAUKBXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1715229464/RO=10/RU=https%3a%2f%2fperaturan.bpk.go.id%2fDownload%2f93776%2fPM_80_TAHUN_2017.compress.ed_.pdf/RK=2/RS=SYdbBVvVbKgSDh10IzD7oDn3zR8-

<https://hubud.dephub.go.id/website/BandaraDetail.php?id=112>